

**KONTRIBUSI USAHA TERNAK LEBAH MADU TERHADAP PENDAPATAN  
RUMAH TANGGA DI DESA SUNGAI BERBARI  
KECAMATAN PUSAKO KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**

*Contribution Of Honey Bee Farming to Household Income in Sungai Berbari Village,  
Pusako Sub-District, Siak District, Riau Province*

**Rezazul Aprisya<sup>1</sup>, Septina Elida<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>*Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau,  
Jalan Kaharuddin Nasution No 113, Pekanbaru 28284, Indonesia, rezazulaprisya@student.uir.ac.id*

<sup>2</sup>*Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau,  
Jalan Kaharuddin Nasution No 113, Pekanbaru 28284, Indonesia, septinaelida@agr.uir.ac.id*

*\*Corresponding Author: septinaelida@agr.uir.ac.id*

*Naskah diterima tanggal 23 Januari 2025, direvisi tanggal 05 Februari 2025, disetujui  
tanggal 27 Februari 2025 .*

**ABSTRAK**

Kecamatan Pusako merupakan salah satu sentra penghasil madu yang didukung oleh keberadaan Hutan Tanaman Industri (HTI) PT Arara Abadi seluas 46.732 ha, yang sebagian besar ditanami pohon akasia sebagai sumber nektar utama bagi lebah. Kondisi ini mendorong masyarakat setempat, termasuk kelompok tani Tok Wira di Desa Sungai Berbari dalam mengembangkan usaha peternakan lebah madu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik peternak dan profil usaha lebah madu, menganalisis biaya, produksi, pendapatan, serta efisiensi usaha, serta mengkaji pendapatan rumahtangga beserta kontribusi usaha lebah madu terhadap total pendapatan rumahtangga peternak. Penelitian menggunakan metode sensus terhadap 24 peternak. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak lebah madu rata-rata berusia 37,33 tahun, berpendidikan SMA/ sederajat, memiliki pengalaman usaha 2 tahun dan jumlah tanggungan keluarga 3 jiwa. Usaha yang mulai berkembang sejak 2019 ini tergolong usaha kecil dengan modal Rp53.937.500 serta penggunaan tenaga kerja 2 HOK untuk perawatan dan 6 HOK untuk pemanenan. Biaya tetap rata-rata sebesar Rp1.250.638,89/bulan dan total biaya produksi Rp2.430.638,89/bulan. Produksi madu mencapai 171,5 kg/bulan dengan harga jual Rp40.000/kg, menghasilkan pendapatan kotor Rp6.860.000/bulan dan pendapatan bersih Rp4.429.361,11/bulan. Nilai R/C ratio sebesar 2,82 menunjukkan bahwa usaha lebah madu layak diusahakan. Kontribusi usaha lebah madu mencapai 47,40% terhadap total pendapatan

rumahtangga.

**Kata Kunci :** *Lebah Madu, Pendapatan, Kontribusi Pendapatan, Rumah Tangga*

### **ABSTRACT**

*Pusako District is one of the honey-producing centers supported by the presence of PT Arara Abadi's Industrial Plantation Forest (HTI), covering 46,732 hectares, most of which is planted with acacia trees that serve as the main nectar source for bees. This condition has encouraged local communities, including the Tok Wira farmer group in Sungai Berbari Village, to develop honey-bee farming enterprises. This study aims to identify the characteristics of beekeepers and the profile of honey-bee farming enterprises, analyze costs, production, income, and business efficiency, as well as examine household income and the contribution of honey-bee farming to the total household income of beekeepers. The research employed a census method involving 24 beekeepers. Data were analyzed using qualitative and quantitative descriptive methods. The results show that honey-bee farmers are on average 37.33 years old, have a senior high school education or equivalent, possess two years of farming experience, and have an average family size of three members. The enterprise, which has grown since 2019, falls into the small-scale category with a capital of Rp53,937,500 and the use of 2 labor-days (HOK) for maintenance and 6 labor-days for harvesting. The average fixed cost is Rp1,250,638.89 per month, and total production cost is Rp2,430,638.89 per month. Honey production reaches 171.5 kg per month at a selling price of Rp40,000 per kilogram, resulting in a gross income of Rp6,860,000 per month and a net income of Rp4,429,361.11 per month. The R/C ratio of 2.82 indicates that honey-bee farming is financially feasible. The contribution of honey-bee farming to total household income is 47.40%.*

**Keywords:** *Honey Bees, Income, Income Contribution, Household*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara beriklim tropis memiliki dua musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau, serta kaya akan keanekaragaman hayati yang mendukung berbagai aktivitas pertanian dan budidaya. Keberadaan lima subsektor pertanian, termasuk subsektor kehutanan, menjadikan Indonesia memiliki sumber daya hutan yang melimpah, baik berupa hasil hutan kayu maupun hasil hutan non-kayu seperti madu dan minyak atsiri. Hasil hutan non-kayu berperan penting secara ekologis, ekonomi, dan sosial budaya, serta menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar hutan (Sudarmalik, 2006; Novandra, 2013).

Madu merupakan salah satu komoditas hasil hutan non-kayu yang bernilai tinggi dan banyak dimanfaatkan masyarakat. Indonesia memiliki kondisi ekologis yang mendukung produksi madu karena ketersediaan tanaman berbunga yang melimpah sepanjang tahun serta luas hutan alam sekitar 126 juta hektar yang menyediakan sumber nektar dan polen bagi lebah (Novandra, 2013). Secara kimiawi, madu mengandung glukosa, fruktosa, protein, asam amino, dan berbagai komponen bioaktif seperti fenolik, flavonoid, dan antioksidan yang menjadikannya produk bernilai fungsional tinggi (Rao et al. 2016).

Budidaya lebah madu telah dilakukan masyarakat Indonesia sejak lama, baik melalui pemeliharaan lebah lokal *Apis cerana* maupun lebah introduksi *Apis mellifera*. Masuknya *A. mellifera* pada tahun 1970-an menjadi penting dalam peningkatan produksi madu nasional, didukung oleh kebijakan pemerintah dan program pengembangan lebah madu (Soekartiko, 2009; Ditjen RLPS, 2006). Data Direktorat Jenderal RLPS menunjukkan bahwa *A. mellifera* menyumbang sekitar 25% produksi madu nasional, dengan rata-rata produksi mencapai 4.000 ton per tahun (Kuntadi, 2008a).

Kabupaten Siak merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam produksi madu di Provinsi Riau. Data BPS (2016) menunjukkan bahwa produksi madu di Kabupaten Siak mencapai 14.940 kg atau 10.985 liter per tahun, dengan Kecamatan Pusako sebagai salah satu wilayah penghasil utama. Kecamatan Pusako memiliki Hutan Tanaman Industri (HTI) PT. Arara Abadi seluas 46.732 ha yang didominasi tanaman akasia, yang merupakan sumber pakan penting bagi lebah madu. Kondisi ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha ternak lebah.

Meskipun memiliki potensi besar, peternak lebah di Desa Sungai Berbari menghadapi berbagai kendala, seperti tingginya harga kotak lebah, fluktuasi harga madu akibat melimpahnya pasokan, serta belum berkembangnya hilirisasi produk madu. Turunnya harga madu dari Rp 80.000/kg menjadi Rp 40.000/kg berdampak pada penurunan pendapatan peternak dan berpotensi mengurangi kontribusi usaha lebah madu terhadap pendapatan rumah tangga.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian untuk mengidentifikasi karakteristik peternak dan profil usaha lebah madu, menganalisis biaya, produksi, pendapatan, serta efisiensi usaha, serta mengkaji pendapatan rumah tangga beserta kontribusi usaha lebah madu terhadap total pendapatan rumahtangga peternak.

## METODOLOGI

### Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Berbari, Kecamatan Pusako, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2023 hingga Maret 2024.

### Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel menggunakan teknik sensus. Menurut Sugiyono (2020) sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peternak lebah madu di Desa Sungai Berbari Kecamatan Pusako Kabupaten Siak yaitu sebanyak 24 orang.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari peternak lebah madu yang dijadikan responden berpedoman kepada daftar kuesioner yang telah disiapkan. Data primer meliputi karakteristik peternak lebah madu (umur, pendidikan, pengalaman usaha, tanggungan keluarga, sejarah, modal, skala usaha, jumlah tenaga kerja), biaya, produksi dan pendapatan rumahtangga yang meliputi pendapatan usaha tani lebah madu, pendapatan usahatani selain usaha tani lebah madu dan pendapatan diluar usaha tani.

Data sekunder meliputi data luas daerah penelitian, data monografi desa, sosial, dan ekonomi masyarakat untuk menunjang penelitian ini yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait (BPS, Dinas Pertenakan, dan lain-lain).

### Analisis Data

Analisis data yang sudah diperoleh ditabulasi dan dianalisis. Beberapa analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Karakteristik Peternak dan Profil Usaha Peternakan Lebah Madu

Karakteristik peternak dan profil usaha madu lebah dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis karakteristik pelaku usaha meliputi: umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusaha tani. Sedangkan profil usaha meliputi: sejarah usaha, modal usaha, skala usaha dan jumlah tenaga kerja. Setelah data tersebut dikumpulkan dilakukan pentabulasian disajikan dalam bentuk tabel kemudian ditentukan jumlah, rata-rata dan persentasenya.

## 2. Analisis Struktur Biaya, Produksi, Pendapatan dan Efisiensi Usaha Ternak Lebah Madu

### A. Biaya Produksi

Usaha pertanian dikenal dengan biaya tetap (*fixed cost*), dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap dapat dikatakan sebagai biaya yang totalnya tetap dalam setiap jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya variabel adalah biaya yang tergantung dari volume produksi yang dihasilkan. Biaya variabel berubah secara proporsional dengan berubahnya output.

Biaya penyusutan alat dalam usaha tani lebah madu dihitung dengan metode garis lurus (*straight line method*) menurut Hernanto (2018).

$$D = \frac{NB - NS}{N}$$

Keterangan:

- D : Nilai Penyusutan Alat (Rp/unit)
- NB : Harga Beli Alat (Rp/unit)
- NS : Nilai Sisa Alat 20% dari Harga Beli (Rp/unit)
- N : Umur Ekonomis Alat (Tahun)

Untuk menghitung biaya produksi dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Hernanto (2018) sebagai berikut:

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

- TC : Total Cost (Rp/Bulan)
- TVC : Total Variabel Cost (Rp/Bulan)
- TFC : Total Fixed Cost (biaya penyusutan alat) (Rp/tahun)

Untuk menentukan pendapatan bersih usaha tani lebah madu dengan menggunakan rumus Soekartawi (2006) yaitu:

$$\pi = Y.Py - (X1.Px1 + D)$$

Keterangan:

- $\pi$  : Pendapatan Bersih Usahatani Lebah Madu (Rp/bulan)
- Y : Jumlah Produksi (Kg/bulan)
- Py : Harga Produksi (Rp/Kg)
- X1 : Tenaga Kerja (HOK/bulan)
- Px1 : Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)
- D : Penyusutan Alat (Rp/tahun)

## B. Pendapatan Kotor dan Pendapatan Bersih

Pendapatan kotor dan bersih madu dihitung dengan rumus Soekartawi (2006):

$$TR = Y.Py$$

Keterangan:

- TR : Total Penerimaan (Rp/bulan)  
Y : Jumlah Produksi Madu (Kg/bulan)  
Py : Harga Produksi Madu (Rp/Kg)

$$\pi = (Y.Py) - (TVC + TFC)$$

Keterangan:

- $\pi$  : Pendapatan Bersih Madu Lebah (Rp/bulan)  
TR : Total Penerimaan (Rp/bulan)  
TC : Total Cost (Rp/bulan)  
Y : Jumlah Produksi (Kg/bulan)  
Py : Harga Produksi (Rp/Kg)  
TVC : Total Variable Cost (Rp/bulan)  
TFC : Total Fixed Cost (Rp/bulan)

## C. Efisiensi Usaha Lebah Madu

Menurut Soekartawi (2016), analisis R/C dipakai untuk menganalisis efisiensi dan keuntungan usaha ternak lebah madu. Jika  $R/C < 1$ , maka usaha ternak lebah madu yang dikakukan secara ekonomi dapat dikatakan tidak efisien dan usaha tersebut tidak menguntungkan. Sedangkan jika  $R/C > 1$ , maka usaha yang dilakukan secara ekonomi dapat dikatakan efisien dan usaha ternak lebah madu tersebut menguntungkan.

Sedangkan jika  $R/C = 1$ , maka kegiatan usaha ternak lebah madu berada pada kondisi dimana kegiatan usaha tersebut tidak mendapatkan keuntungan maupun kerugian. Untuk menghitung perbandingan antara penerimaan dan biaya secara matematik dapat menggunakan rumus berikut (Soekartawi, 2016):

$$A = \frac{R}{C}$$

Keterangan:

- A : Imbangan Penerimaan dan Biaya  
R : Besarnya Penerimaan dan Usaha Ternak Lebah Madu (Rp/bulan)  
C : Besarnya Biaya yang Dikeluarkan Usaha Ternak Lebah Madu (Rp/bulan)

### 3. Analisis Pendapatan Rumah Tangga

#### A. Struktur Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang berasal dari usaha tani (*on farm*), non usahatani (*off farm*), dan dari luar usaha pertanian (*nonfarm*). Pendapatan diperoleh dengan menghitung selisih antara total penerimaan dari hasil usaha dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani selama satu tahun (Hastuti dan Rahim 2008). Pendapatan rumah tangga peternak lebah madu dapat dihitung dengan rumus:

$$Prt = P \text{ on farm} + P \text{ off farm} + P \text{ non farm}$$

Keterangan:

- Prt : Pendapan Rumah Tangga (Rp/bulan)  
P on-farm : Pendapatan dari Usaha Ternak Lebah (Rp/bulan)  
P off-farm : Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit (Rp/bulan)  
P non-farm : Pendapatan dari Luar Pertanian (Rp/bulan)

#### B. Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Lebah Madu Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Menghitung besarnya kontribusi pendapatan dari usaha lebah madu yang diperoleh terhadap pendapatan total rumah tangga peternak lebah madu digunakan rumus sebagai berikut (Diniyati dan Budiman, 2015):

$$K = \frac{Xi}{Yt} \times 100$$

Keterangan:

- K : Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga (%)  
Xi : Pendapatan Usaha Ternak Lebah (Rp/Bulan)  
Y : Total Pendapatan Rumah Tangga (Rp/Bulan)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Peternak dan Profil Usaha Peternakan Lebah Madu

#### A. Karakteristik Peternak Lebah Madu

Karakteristik peternak lebah madu diamati dari beberapa variabel yang dapat memberikan gambaran tentang pendapatan rumah tangga peternak lebah madu yang meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha dan jumlah tanggungan keluarga.

##### - Umur

Usia merupakan ukuran kemampuan kerja peternak. Peternak lebah cenderung bekerja dengan baik selama masa produktifnya (Hasyim, 2006). Umur peternak lebah madu di Desa

Sungai Berbari Kecamatan Pusako Kabupaten Siak bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Umur Peternak Lebah Madu di Desa Sungai Berbari Kecamatan Pusako Kabupaten Siak, Tahun 2023.

Peternak	Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	26-30	6	25,00
2	31-35	4	16,67
3	36-40	6	25,00
4	41-45	4	16,67
5	46-50	3	12,50
6	51-55	1	4,16
Jumlah		24	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa di Desa Sungai Berbari Kecamatan Pusako mayoritas peternak lebah madu rentang usia produktif 26-30 tahun dan 36-40 sebanyak 6 individu, sedangkan kelompok terkecil terdiri dari individu berusia 51-55 tahun sebanyak satu orang atau mewakili 4,16% dari seluruh peternak lebah madu. Rata-rata usia peternak lebah madu termasuk dalam kelompok usia produktif, yaitu sekitar 37,33 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peternak lebah madu memiliki kapasitas untuk mengelola operasi peternakan lebah mereka secara efektif dan memaksimalkan produktivitas. Selain itu, peternak lebah yang berada dalam rentang usia produktif cenderung mempertahankan usaha kerjanya dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan dengan yang berada di luar rentang usia tersebut.

#### - Tingkat Pendidikan

Latar belakang pendidikan peternak akan mencerminkan pengetahuan dan perspektif yang luas sehingga mereka dapat memanfaatkan pembelajaran mereka untuk meningkatkan usaha pertanian (Hasyim, 2006).

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Peternak Lebah Madu di Desa Sungai Berbari Kecamatan Pusako Kabupaten Siak, 2023.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah(Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	3	12,50
2	SMP/SEDERAJAT	4	16,67
3	SMA/SEDERAJAT	14	58,33
4	SARJANA (S1)	3	12,50
Jumlah		24	100,00

Tabel 2 menunjukkan tingkat pendidikan peternak lebah madu di Desa Sungai Berbari Kecamatan Pusako, tingkat pendidikan peternak terbanyak yaitu pada tingkat SMA/Sederajat

yaitu sebanyak 14 jiwa dengan persentase 58,33%. Sedangkan tingkat pendidikan peternak terendah pada tingkat SD dan Sarjana sebanyak 3 jiwa dengan persentase 12,50%. Rata-rata tingkat pendidikan peternak lebah madu di Desa Sungai Berbari Kecamatan Pusako setingkat SMA/ sederajat. Hal ini berarti tingkat pendidikan peternak lebah madu sudah tergolong berpendidikan.

- **Pengalaman Usaha**

Mengamati pengalaman sesama petani sangat penting karena memberikan cara yang lebih baik untuk membuat keputusan dibandingkan dengan memproses data secara mandiri (Soekartawi, 2006). Pengalaman usaha peternak lebah madu di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengalaman Usaha Peternak Lebah Madu di Desa Sungai Berbari Kecamatan Pusako Kabupaten Siak, 2023

No	Pengalaman Usaha (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1	5	20,83
2	2	12	50,00
3	3	7	29,17
Jumlah		24	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengalaman usaha peternak lebah madu di Desa Sungai Berbari Kecamatan Pusako selama 2 tahun, yaitu sebanyak 12 jiwa dengan persentase 50,00%. Pengalaman rata-rata usaha lebah madu selama 2 tahun. Pengalaman usaha lebah madu yang lebih lama peternak akan lebih mudah mengambil keputusan dalam mengelola usahanya.

- **Jumlah Tanggungan Keluarga**

Besar kecilnya tanggungan keluarga merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan ketika menghitung pendapatan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Hasil wawancara terkait jumlah tanggungan keluarga responden di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga Peternak Lebah Madu di Desa Sungai Berbari Kecamatan Pusako Kabupaten Siak, 2023.

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	2	5	20,83
2	3	8	33,33
3	4	7	29,17
4	5	4	16,67
Jumlah		24	100

Tabel 4 menunjukkan jumlah tanggungan keluarga pada usaha lebah madu di Desa

Sungai Berbari Kecamatan Pusako yang paling tinggi umumnya beranggota 3 jiwa dengan jumlah 8 peternak dengan persentase 33,33%. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga paling rendah yaitu beranggota 5 jiwa dengan jumlah 4 peternak dengan persentase 16,67%. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga peternak lebah madu sebanyak 3 jiwa.

Jumlah tanggungan keluarga peternak berhubungan dengan peningkatan pendapatan keluarga peternak lebah madu. Peternak yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang banyak sebaiknya meningkatkan pendapatan dengan meningkatkan skala usaha peternakannya.

## **B. Profil Usaha Peternakan Lebah Madu**

### **- Sejarah Usaha**

Usaha peternakan lebah madu merupakan usaha yang prospektif untuk di Kelola di Desa Sungai Berbari Kecamatan Pusako Kabupaten Siak. Ini dapat dilihat dari banyaknya usaha lebah madu yang berdiri. Usaha lebah madu ini dikelola masing-masing peternak yang didirikan sejak tahun 2019.

### **- Sumber Modal**

Usaha lebah madu yang memiliki konsep ekonomi perlu pemikiran yang rasional untuk terus mengembangkan usaha lebah madu untuk meningkatkan pendapatan peternak. Berdasarkan hasil penelitian bahwa usaha lebah madu adalah modal sendiri dan bantuan dari pinjaman bank. Tidak ada kendala yang dihadapi oleh peternak dalam kepemilikan modal usaha lebah madu, rata-rata modal usaha peternak lebah madu yaitu Rp 53.937.500,01 yang terdiri dari pembelian kotak lebah, jerigen, ember, pengasap, saringan dan pemeras madu manual.

### **- Skala Usaha**

Usaha ternak lebah madu yang dikelola oleh petani termasuk kedalam skala usaha mikro (UMKM) menurut UU No. 20 tahun 2008, karena penjualan tahunan tidak lebih dari Rp 300.000.000 berdasarkan penelitian pendapatan usaha ternak lebah madu sebesar Rp 5.316.027,78/ bulan atau Rp 63.792.333,36/tahun.

### **- Jumlah Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam meningkatkan pendapatan peternak lebah madu. Terdapat rata-rata 6 orang tenaga kerja pada usaha peternakan lebah madu di daerah penelitian. Tenaga kerja membantu pekerjaan untuk perawatan kotak dan pemanenan. Lebih jelasnya rincian mengenai tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penggunaan tenaga kerja peternak lebah madu di Desa Sungai Berbari Kecamatan Pusako Kabupaten Siak, tahun 2023.

No	Tahapan	Jumlah (HOK)	Upah TK (Rp)	Nilai (Rp/Bulan)
1	Perawatan kotak	2	50.000	100.000
2	Pemanen	6	180.000	1.080.000
Jumlah				1.180.000

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa penggunaan HOK yang terbanyak pada usaha lebah madu adalah pada tahapan pemanenan sebanyak 6 HOK/bulan dengan upah tenaga kerja Rp 180.000 dengan total biaya pemanenan sebanyak Rp 1.080.000/bulan. Sedangkan penggunaan HOK terendah pada proses perawatan kotak dengan jumlah 2 HOK/bulan dengan upah tenaga kerja Rp 50.000 dengan total biaya perawatan kotak sebanyak 100.000/bulan.

## 2. Struktur Biaya, Produksi, Pendapatan dan Efisiensi Peternak Lebah Madu

### A. Struktur Biaya

Operasi peternakan lebah madu menghasilkan biaya yang sebanding dengan pengeluaran pertanian, termasuk biaya tetap, seperti kerusakan peralatan, dan biaya variabel, seperti upah tenaga kerja yang digunakan selama produksi (Rahim dan Hastuti, 2007). Adapun struktur biaya pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Struktur Biaya, Produksi, Pendapatan dan Efisiensi Usaha Lebah Madu di Desa Sungai Berbari Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Tahun 2023.

No	Uraian	Jumlah unit	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Persentase (%)
<b>A Biaya Variabel</b>					
1.	Upah Tenaga Kerja (Panen) (HOK)	6	180.000,00	1.080.000,00	44,43
2.	Upah Tenaga Kerja (Perawatan kotak) (HOK)	2	50.000,00	100.000,00	4,11
Jumlah Biaya Variable				1.180.000,00	
<b>B Biaya Tetap</b>					
1.	Penyusutan Alat			363.972,22	14,97
2.	Angsuran Bulanan			886.666,67	36,48
Jumlah Biaya Tetap				1.250.638,89	
Total Biaya				2.430.638,89	100,00
<b>C</b>	<b>Produksi Madu (Kg)</b>	171,5			
<b>D</b>	<b>Harga Madu (Rp/Kg)</b>		40.000,00	6.860.000,00	
<b>E</b>	<b>Pendapatan</b>				

No	Uraian	Jumlah unit	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Persentase (%)
	1. Pendapatan Kotor			6.860.000,00	
	2. Pendapatan Bersih			4.429.361,11	
<b>F</b>	<b>Efisiensi</b>				2,82

Tabel 6 menunjukkan bahwa biaya produksi setiap satu bulan dalam usaha ternak lebah madu adalah Rp 2.430.638,89/bulan. Bila dilihat dari total biaya yang dikeluarkan maka biaya terbesar adalah biaya tenaga kerja (panen) dengan biaya Rp 1.080.000 dengan persentase 44,43%. Sedangkan biaya tenaga kerja (perawatan kotak) merupakan biaya terkecil yakni sebanyak Rp 100.000 atau setara dengan 4,11% dari total biaya.

### B. Pendapatan Kotor dan Pendapatan Bersih

Pendapatan kotor yang diterima peternak diperoleh dari hasil produksi madu lebah sebanyak 171,5 kg dengan harga jual Rp 40.000/Kg, maka jumlah pendapatan kotor yang diterima peternak lebah madu sebanyak Rp 6.860.000/Bulan. Sedangkan pendapatan bersih yang diterima peternak lebah madu sebanyak Rp 4.429.361,11/Bulan.

### C. Efisiensi Usaha Lebah Madu

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai *Return Cost Ratio* (RCR) yang diperoleh pada usaha lebah madu *Apis mellifera* sebanyak 2,82 artinya setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan akan diperoleh pendapatan kotor sebanyak Rp 2,82 dan pendapatan bersih sebanyak Rp 1,82 yang artinya usaha lebah madu ini menguntungkan dan layak diusahakan, karena mempunyai nilai efisiensi lebih besar dari 1.

## 3. Pendapatan Rumah Tangga

### A. Struktur Pendapatan Rumah Tangga Peternak Lebah Madu

Pendapatan utama berasal dari pendapatan usaha tani lebah madu. Pendapatan diluar usaha lebah madu adalah pendapatan yang yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar usaha tani seperti guru, buruh tani dan jasa lainnya. Pendapatan rumah tangga berasal dari usaha lebah madu, pendapatan usaha tani kelapa sawit dan pendapatan diluar usaha tani dapat dilihat Tabel 7.

Tabel 7. Pendapatan Rumah Tangga Peternak Lebah Madu di Desa Sungai Berbari Kecamatan Pusako Kabupaten Siak, 2023

No	Pendapatan Rumahtangga	Jumlah Pendapatan (Rp/Bulan)	Kontribusi(%)
1	Pendapatan Usaha Madu	4.429.361,11	47,40
2	Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit	2.854.166,67	30,55
3	Pendapatan Diluar Usaha Tani	2.060.000,00	22,05
	Total Pendapatan Rumah Tangga	9.343.527,78	100

Berdasarkan Tabel 7 pendapatan dalam usaha ternak lebah madu yaitu sebanyak Rp 4.429.361,11/bulan. Sedangkan total jumlah pendapatan rumah tangga peternak lebah madu sebanyak Rp 9.343.527,78/bulan. Pendapatan usaha tani lain berasal dari perkebunan kelapa sawit sedangkan pendapatan diluar usaha tani berasal dari pemadam kebakaran dan security. Hasil penelitian ini bahwa tingkat pendapatan peternak lebah madu di Desa Sungai Berbari Kecamatan pusako cukup tinggi.

### **B. Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Lebah Madu Terhadap Pendapatan Rumahtangga**

Kontribusi pendapatan usaha ternak lebah madu pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa kontribusi pendapatan usaha ternak lebah terhadap pendapatan rumahtangga peternak lebah yakni sebanyak Rp 4.429.361,11/bulan dengan persentase sebanyak 47,40%. Sebagian besar pendapatan rumahtangga peternak lebah madu di Desa Sungai Berbari dienuhi oleh pendapatan usaha ternak lebah madu. Artinya pendapatan usaha lebah madu berkontribusi besar terhadap pendapatan rumahtangga peternak lebah madu, sehingga usaha ternak lebah madu ini harus di jalankan dan di kembangkan.

### **KESIMPULAN**

Karakteristik peternak dan profil usaha lebah madu di Desa Sungai Berbari Kecamatan Pusako Kabupaten Siak rata-rata berumur 37,33 tahun, pendidikan 11,38 tahun (setingkat SMA/ sederajat), pengalaman usaha lebah madu selama 2 tahun, jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 jiwa, didirikan tahun 2019, sumber modal usaha dari modal pribadi dan modal asing, modal usaha sebanyak Rp 53.937.500, dan termasuk kedalam skala usaha kecil menurut UU No. 20 tahun 2008.

Struktur biaya, produksi, pendapatan dan efisiensi usaha lebah madu yaitu rata-rata biaya yang dikeluarkan selama satu bulan yakni untuk penggunaan tenaga kerja adalah 2 HOK/bulan untuk perawatan kotak dan 6 HOK/bulan untuk pemanenan sedangkan penyusutan alat sebanyak Rp 363.972,22/bulan dan angsuran bulanan sebanyak Rp 886.666,67/bulan. Usaha lebah madu mengeluarkan biaya produksi sebanyak Rp 2.430.638,89/bulan, diperoleh produksi madu lebah sebanyak 171,5 kg/bulan, sehingga pendapatan kotor sebanyak Rp 6.860.000/bulan, pendapatan bersih sebanyak Rp 4.429.361,11/bulan. Nilai RCR sebesar 2,82 yang artinya usaha lebah madu layak dijalankan.

Pendapatan rumahtangga sebanyak Rp 9.343.527,78/bulan yang terdiri dari pendapatan usaha lebah madu sebanyak Rp 4.429.361,11/bulan, pendapatan usahatani lain (kelapa sawit) sebanyak Rp 2.854.166,67/bulan dan pendapatan diluar usahatani sebanyak Rp 2.060.000/bulan, kontribusi pendapatan usaha lebah madu terhadap pendapatan rumahtangga

yakni sebesar 47,40% yang artinya pendapatan usaha ternak lebah madu berkontribusi besar terhadap pendapatan rumah tangga peternak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. Kabupaten Siak dalam Rangka. BPS Kabupaten Siak.
- Diniyati, D., Budiman A. 2015. Kontribusi Pendapatan Hasil Hutan Bukan Kayu Pada Usaha Hutan Rakyat Pola Agroforestri di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Kehutanan*. 9 (1):23-31.
- Direktorat Jenderal Rehabilitas Lahan dan Perhutanan Sosial (Ditjen RLPS). 2006. Lokakarya Perlebahan Nasional. Jakarta.
- Hastuti D.H.D., Rahim A. 2008. Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hasyim. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan. *Jurnal Komunikasi Penelitian*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Hernanto, F. 2018. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Kuntadi. 2008a. Langkah-Langkah Memaksimalkan Produksi dan Produktivitas Koloni Lebah Madu. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor.
- Novandra, A. Widnyana, I.M. 2013. Nilai Tambah Pelaku Rantai Pasok Organisasi Jaringan Madu Hutan. *Jurnal Pertanian* 6.6 (2): 133-148.
- Novandra, A., Widnyana, I.M. 2013. Peluang Pasar Produk Perlebahan Indonesia. Balai Penelitian Teknologi Hasil Hutan Bukan Kayu.
- Rahim, A. Hastuti R. 2007. Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus. Penerbar Swadaya.
- Rao, P.V., Krishhnan, K.T., Salleh, N., Gan, S.H. 2016. *Biological and Therapeutic Effect of Honey Produced by Honey bees and Stingless Bees:a Comparative Review*. *Revista Brasileira de Farmacognosia* 26(5): 657-664.
- Soekartawi. 2006. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi, Soeharjo, A., Dillon, John L., Hardaker, Brian J. 2016. Ilmu Usaha Tani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartiko, B. 2009. Perkembangan Perlebahan Nasional dan Dunia (Makalah). Pertemuan Asosiasi Perlebahan Indonesia di Cibubur. Bina Apiari Indonesia. Jakarta.
- Sudarmalik, Rochmayanto, Y., Purnomo. 2006. Peranan Beberapa Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di Riau dan Sumatera Barat. *Prosiding Seminar Hasil Litbang Hasil Hutan* 2006:199-219.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kualitatif: Alfabeta. Bandung.